

## **Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa**

**Euis Mukaromah**

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

email: [euis Mukaromah.mtsdu@gmail.com](mailto:euis Mukaromah.mtsdu@gmail.com)

---

**Abstrak** – Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa kehidupan masyarakat terus menerus mengalami perubahan akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk pendidikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mencari informasi mengenai permasalahan penelitian ini secara deskriptif diperoleh dari narasumber yaitu kepala madrasah, ketua komite madrasah, kepala laboratorium komputer, guru dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif, dengan alur: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi responden, metode dan waktu. Dari hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran di MTsN 4 Ciamis walaupun baru terbatas sebagai media, sumber dan evaluasi pembelajaran, siswa jadi tidak merasa bosan belajar dan merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Dalam hal ini, media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa, media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan, media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan, media juga dapat menanamkan konsep dasar yang benar dan tepat. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru serta media dapat mengontrol kecepatan belajar dan memberikan pengalaman yang menyeluruh kepada siswa dari hal-hal yang konkret sampai yang abstrak. Artinya bahwa pembelajaran yang dirancang dengan mengikutsertakan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat mengubah sikap siswa sehingga lebih bergairah dalam belajar.

**Kata Kunci:** Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Gairah Belajar

---

### **1. Pendahuluan**

Ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai penggerak utama perubahan saat ini mengalami kemajuan yang luar biasa, terutama berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi. Pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat ini memberikan dampak positif dan dampak negatif. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak positif dengan semakin terbuka dan tersebarnya informasi dari dan ke seluruh dunia menembus batas ruang dan waktu. Dampak negatifnya adalah terjadinya perubahan nilai, norma, aturan dan moral kehidupan yang bertentangan dengan yang sudah berlaku. Kehidupan masyarakat terus menerus mengalami perubahan sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk pendidikan. Pendidikan perlu mengantisipasi perubahan tersebut untuk menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berkompetisi dalam masyarakat global.

Pendidikan merupakan proses pendewasaan dan pembentukan pribadi yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Tujuan nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berkaitan dengan pendidikan tercantum dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alinea ke-4 yang berbunyi "...mencerdaskan kehidupan bangsa, dan..." Tujuan nasional ini kemudian dijabarkan dalam Pasal 31 ayat (1) yang berbunyi "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan" dan ayat (5) yang berbunyi "Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia" (batang tubuh UUD 1945 hasil amendemen).

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk siswa menjadi generasi masa depan bangsa yang mampu bersaing salah satunya dalam beradaptasi menghadapi perkembangan teknologi. Salah satu aspek yang dapat terpengaruh oleh perkembangan teknologi adalah gairah/motivasi belajar siswa. Guru sebagai salah satu yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran, dituntut dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Menurut Kompri (2016:3), gairah dengan kata lain motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Menurut Mc. Donald dalam Hamalik Oemar (2013:158), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Didalam kegiatan pembelajaran, gairah/motivasi merupakan faktor yang sangat penting. Gairah / motivasi memberi dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Gairah / motivasi mengarahkan kegiatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan dapat tercapai. Guru dituntut agar selalu memiliki inovasi – inovasi baru dalam proses pembelajaran, agar mampu menarik minat siswa serta menumbuhkan gairah belajar siswa. Menurut Herminarto Sofyan dan Hamzah B. Uno (2004:24), setidaknya ada 6 indikator gairah/motivasi belajar siswa yaitu 1) Hasrat dan keinginan berhasil, 2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Harapan dan cita-cita masa depan, 4) Penghargaan dalam belajar, 5) Kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Lingkungan belajar yang kondusif. Perilaku bergairah cenderung berlangsung terus sampai tujuan tercapai karena ciri utama perilaku bergairah adalah menuju pada suatu tujuan.

Terdapat berbagai jenis gairah, salah satunya adalah gairah belajar. Gairah belajar seorang siswa diharapkan dapat mendorong siswa untuk mencapai suatu prestasi. Gairah belajar ini biasanya dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya adalah teknologi yang digunakan dalam pembelajaran, baik dalam metode belajar, tehnik mengajar dan media pembelajaran. Teknologi memiliki peranan penting dalam pendidikan. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran yang disesuaikan dan dirancang khusus diyakini dapat memberi kontribusi bagi pembelajaran yang efektif dari seluruh siswa dan bisa membantu mereka meraih potensi tertinggi mereka, terlepas dari kemampuan bawaannya.

Saat ini, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sudah bukan hal asing lagi. Sebagian besar orang jika mendengar kata teknologi langsung berfikir pada benda-benda elektronik. Dalam memanfaatkan teknologi di dunia pendidikan, guru dituntut harus benar-benar menguasai teknologi dan memanfaatkannya dalam pembelajaran. Teknologi mengalami perkembangan pesat seiring dengan globalisasi sehingga interaksi dan penyampaian informasi berlangsung lebih cepat. Menurut Miarso (2004:132) bahwa teknologi merupakan sistem yang diciptakan oleh manusia untuk suatu tujuan tertentu, perpanjangan dari kemampuan manusia, teknologi dapat kita pakai untuk menambah kemampuan kita menyajikan pesan, memproduksi barang lebih cepat dan lebih banyak, memproses data lebih banyak dan memberikan berbagai macam kemudahan.

Menurut Dewi Salma Prawiradilaga (2016:15), secara umum teknologi dirumuskan sebagai *“technology is simply, the application of knowledge to solve problems or invent useful tools”* seperti tercantum dalam <http://www.yourdictionary.com/library/reference/word-definitions/definition-of-technology.html>. Adapun dari situs Wikipedia, the free encyclopedia teknologi diartikan sebagai, *“...is the usage and knowledge of tools, techniques, crafts, system or methods of organization.”* Dari kedua definisi ini, ternyata teknologi dipersepsikan sebagai pengetahuan untuk memecahkan masalah dalam bentuk peralatan, teknik, kerajinan. Selain itu, teknologi juga berarti sistem atau metode dari suatu organisasi. Berdasarkan pendapat di atas, teknologi merupakan sistem ciptaan manusia yang digunakan untuk memberikan berbagai macam kemudahan. Pemanfaatan teknologi pada proses pembelajaran di sekolah saat ini banyak digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan tugasnya salah satunya sebagai media dan sumber pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan gairah belajar siswa.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pelaksanaan tugas guru baik pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi maupun tindak lanjut dinilai banyak membantu mempermudah

pekerjaan, sehingga guru dapat lebih termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas kinerjanya. Contohnya dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran, dulu ditulis tangan atau diketik manual sekarang sudah beralih menggunakan komputer sehingga pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat selesai. Pelaksanaan pembelajaran pun bisa lebih menarik dengan memanfaatkan media TIK. Peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah guru, tapi mereka dapat melihat contoh-contoh konkrit dari materi yang sedang mereka pelajari melalui tayangan gambar dari *power point* atau video pembelajaran yang telah disiapkan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan gairah belajar siswa.

Tahap penilaian pun sudah banyak memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Ujian Nasional tidak lagi dengan tes tulis pensil kertas, sekarang sudah beralih ke Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Koreksi penilaian harian pun sudah menggunakan komputer dan langsung analisisnya. Adanya guru yang berkompoten dan profesional merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Pendidikan modern menuntut guru untuk mampu mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Salah satu indikator guru berkompoten dan profesional adalah guru mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih.

Guru menjadi ujung tombak pemanfaatan TIK dalam pendidikan, karena guru yang langsung berinteraksi dengan siswa. Keberadaan TIK di masyarakat yang begitu terbuka (*open access*) sangat memungkinkan siswa bisa lebih mengakses informasi secara cepat, dan jika guru tidak mengimbangi maka bisa terjadi *knowledge capacity* siswa lebih tinggi dibandingkan guru. Oleh karena itu guru diuntut untuk memiliki kemampuan TIK yang memadai, bahkan tidak hanya cukup dengan ICT *literacy* tapi harus beranjak menjadi ICT *fluence*. Guru dituntut melek teknologi sejalan dengan tuntutan pendidikan Abad 21 (*21st Century Learning*) yang secara jelas mengisyaratkan bahwa guru harus menguasai ICT terutama ICT *Skill Literacy* sehingga dengan TIK dapat menggunakan model pembelajaran kolaborasi dan multimedia. Selain itu, kebijakan pemerintah tentang kurikulum 2013 yang telah menghapus mata pelajaran TIK di sekolah namun posisinya memperkuat media, juga menuntut guru lebih aktif dalam menggunakan media berbasis TIK.

Peningkatan literasi TIK bagi para pendidik merupakan salah satu aspek mendasar dalam menyiapkan SDM pendidik yang mampu mendayagunakan TIK untuk optimalisasi proses pendidikan di lapangan. Kompetensi ini diyakini dapat membantu guru dalam banyak hal seperti dalam penyiapan bahan ajar, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kenyataan di lapangan pemanfaatan TIK oleh guru masih sangat rendah, masih sangat diperlukan adanya pelatihan tentang cara pemanfaatan TIK dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah belajar siswa. Sebagian besar guru, khususnya guru-guru MTsN 4 Ciamis sudah dapat mengoperasikan komputer seperti pembuatan *power point* untuk presentasi atau pembelajaran. Hal yang masih kurang adalah guru belum mahir memanfaatkan internet dalam pembelajaran. Sebenarnya keinginan guru untuk memanfaatkan TIK dalam pembelajaran dan proses kegiatan sekolah sangat besar, akan tetapi keterbatasan waktu dan tidak ada pengawasan yang intensif membuat hal tersebut tidak terlaksana. Khusus untuk pembelajaran di MTs dengan Kurikulum 2013, TIK digunakan sebagai media belajar, memfasilitasi guru mengembangkan alat peraga, meningkatkan keterampilan untuk meningkatkan pemahaman siswa dari hal yang abstrak menjadi visual dalam rangka meningkatkan gairah belajar siswa.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015: 15) bahwa "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi".

Menurut Satori (2017: 25) bahwa "Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah".

Penelitian dilaksanakan dari 4 Maret sampai 24 April 2019 di MTsN 4 Ciamis yang beralamat di Jl. Raya Buniseuri No.17 Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Keabsahan data penelitian ini diuji dengan cara melakukan proses triangulasi secara terus menerus sejak data dideskripsikan, dianalisis, ditafsirkan hingga data tersebut disimpulkan sebagai upaya menjawab masalah penelitian. Menurut Satori dan Komariah (2017:164-175) penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Desain penelitian yang dirancang oleh peneliti adalah penelitian lapangan dengan tahapan (a). Tahap Pra Lapangan, (b). Tahap Pelaksanaan Penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui wawancara, studi dokumentasi dan observasi, (c). Tahap Akhir Penelitian yang terdiri dari menyajikan data dalam bentuk deskripsi dan menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan salah satu teknologi yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsa, dan kualitas pendidikan salah satunya ditentukan oleh seorang pendidik dalam hal ini seorang guru, karena dengan inovasi-inovasi baru yang diberikan seorang guru dalam pendidikan dapat memberikan warna baru dalam proses pembelajaran yang akan menumbuhkan gairah belajar siswa.

Sesuai dengan salah satu isi Permendiknas No. 16 Tahun 2007, salah satu kompetensi inti guru adalah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, kurikulum yang digunakan di MTsN 4 Ciamis adalah Kurikulum 2013. Dalam struktur kurikulum 2013, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tidak tercantum sebagai mata pelajaran di sekolah dasar dan menengah, tetapi terintegrasi dalam setiap mata pelajaran. Untuk menindaklanjuti kebijakan tersebut, madrasah mengadakan program pelatihan keterampilan TIK secara terjadwal untuk guru dan siswa di bawah koordinasi kepala laboratorium komputer.

Kebijakan lain yang mendukung pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan gairah belajar siswa di MTsN 4 Ciamis adalah Permendikbud No.68 tahun 2014 yang diperbarui dengan Permendikbud no.45 tahun 2015 tentang Peran Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Guru Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) dalam Implementasi Kurikulum 2013. Sesuai dengan isi Permendikbud ini guru TIK dan KKPI membimbing siswa untuk mencapai standar kompetensi lulusan, memfasilitasi sesama guru dalam menggunakan TIK untuk persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran serta memfasilitasi tenaga kependidikan dalam mengembangkan sistem manajemen sekolah berbasis TIK. Salah satu dampak positifnya guru dan siswa mampu menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran sehingga gairah belajar siswa dapat meningkat dan tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam proses pembelajaran, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki fungsi diantaranya : teknologi sebagai bahan dan alat bantu dalam pembelajaran serta teknologi sebagai ilmu pengetahuan serta teknologi sebagai. Teknologi sebagai bahan dan alat bantu dalam pembelajaran dalam hal ini TIK sebagai alat bantu bagi siswa untuk membantu pembelajaran, misalnya dalam mengolah kata menggunakan microsoft word dan mengolah angka menggunakan microsoft excel. Teknologi sebagai ilmu pengetahuan, dalam hal ini TIK merupakan bagian dari disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh siswa.

Di MTsN 4 Ciamis, pemanfaatan TIK sebagai alat terlihat dari media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan bahan pembelajaran, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan gairah belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam kurikulum 2013 dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang berbasis TIK. Peningkatan kemampuan dan kesadaran guru untuk mengenal dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi (TIK), termasuk penggunaan komputer tentunya hal yang positif sekaligus membanggakan dan mengisyaratkan peningkatan mutu dengan membuat media pembelajaran berbasis komputer sehingga lebih menarik, komunikatif, adaptif, menghubungkan siswa pada pemahaman yang nyata dan bermakna dan akhirnya dapat meningkatkan gairah belajar siswa. Fungsi media pembelajaran diantaranya memperjelas penyajian materi yang akan disampaikan, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu,

menimbulkan gairah belajar siswa sehingga siswa mampu belajar mandiri dan memungkinkan adanya interaksi aktif secara langsung. Penerapan pembelajaran menggunakan internet, merupakan suatu media baru yang dapat mengatasi sikap pasif siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Arief S. Sadiman dkk (2006:17), dengan penggunaan media belajar yang tepat, sangat berguna untuk : menambah kegairahan dalam belajar, memungkinkan interaksi secara langsung dan memungkinkan siswa belajar secara mandiri.

Untuk membuat media pembelajaran yang kreatif dan inovatif berbasis TIK perlu memanfaatkan perangkat multi media yang dapat menyerap konsentrasi dari segala aspek rangsangan yang ada pada indera manusia. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat media pembelajaran berbasis TIK diantaranya : unsur visual (gambar atau animasi) yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan jangan sampai mendominasi tampilan sehingga terkesan mengganggu, unsur suara harus tertata dan jelas sehingga mudah terdengar secara sempurna dan terkesan indah dan mudah dipahami, ukuran huruf yang tepat dan warna sesuai dengan topik dan materi yang dibahas serta seimbang dengan tampilan keseluruhan media yang ditayangkan.

Media pembelajaran berbasis TIK yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran di MTsN 4 Ciamis berupa komputer lengkap dengan jaringan internet, bahan presentasi/penyajian bahan ajar dalam bentuk *power point*, *tape recorder* dan peralatan *audio visual* (VCD/DVD). Selain sebagai media pembelajaran, di MTsN 4 Ciamis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang dapat diakses kapanpun dan di manapun juga sebagai alat evaluasi hasil belajar walaupun baru terbatas pada pelaksanaan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional Berbasis Komputer (UAMBNBK) dan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Hal ini menumbuhkan sikap kemandirian siswa dalam belajar. Belajar mandiri membutuhkan kemauan, keseriusan, motivasi, keuletan, disiplin, tanggung jawab dan keingintahuan untuk maju dan berkembang dalam pengetahuan (Marimis Yamin, 2011:107).

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi suatu teknologi yang sangat penting bagi masyarakat termasuk dalam dunia pendidikan, karena dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran. Dalam hal ini internet salah satu produk TIK, merupakan perpustakaan raksasa yang memiliki banyak jumlah sumber informasi yang dapat diakses kapanpun dan di manapun. Teknologi sebagai ilmu pengetahuan, dalam hal ini TIK merupakan bagian dari disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh siswa. MTsN 4 Ciamis menggunakan Kurikulum 2013 sehingga dalam struktur kurikulumnya tidak ada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), tetapi terintegrasi dalam setiap mata pelajaran. Pembelajaran dengan memanfaatkan TIK tidak akan berjalan dengan baik jika guru maupun siswa tidak menguasai TIK tersebut, maka madrasah mengadakan program latihan khusus TIK untuk siswa di luar jam pelajaran secara bergilir untuk setiap kelas dengan waktu 2 jam pelajaran per minggu dibawah koordinasi kepala laboratorium komputer.

Dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran di MTsN 4 Ciamis walaupun baru terbatas sebagai media, sumber dan evaluasi pembelajaran, dengan media, sumber dan evaluasi pembelajaran berbasis TIK siswa jadi tidak merasa bosan belajar dan merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Azhar (2002:124), yang mengatakan bahwa media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa, media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan, media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan, media juga dapat menanamkan konsep dasar yang benar dan tepat. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru serta media dapat mengontrol kecepatan belajar dan memberikan pengalaman yang menyeluruh kepada siswa dari hal-hal yang konkret sampai yang abstrak. Artinya bahwa pembelajaran yang dirancang dengan mengikutsertakan media berbasis TIK dapat mengubah sikap siswa sehingga lebih bergairah dalam belajar.

Temuan hasil penelitian berdasarkan wawancara menunjukkan sebagian besar siswa menyukai pembelajaran yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) diantaranya dengan menggunakan LCD proyektor dalam penyampaian materi dan memanfaatkan internet dalam menyelesaikan tugas karena lebih modern, menarik dan tidak membosankan. Ciri siswa yang bergairah dalam belajar berdasarkan hasil pengamatan diantaranya, antusias dalam mengikuti pembelajaran, berani menjawab pertanyaan yang diberikan, aktif bertanya tentang hal yang belum mereka pahami, rajin sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan benar dan tepat waktu, senang mencari dan memecahkan masalah secara mandiri. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Sardiman (2006:83), ciri-ciri siswa yang

memiliki gairah belajar yang tinggi yaitu : a. Tekun menghadapi tugas b. Ulet menghadapi kesulitan c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah d. Lebih senang bekerja mandiri e. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin f. Dapat mempertahankan pendapatnya g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini h. Senang mencari dan memecahkan masalah.

Hambatan-hambatan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan gairah belajar siswa di MTsN 4 Ciamis adalah sarana prasarana yang belum lengkap, kemampuan dan motivasi untuk memanfaatkan TIK siswa dan guru yang masih terbatas dan terbatasnya waktu. Sarana prasarana yang belum lengkap menjadi hambatan dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan gairah belajar siswa secara optimal. Kurangnya jumlah komputer untuk setiap siswa, menjadi hambatan salah satunya saat akan mencari bahan/materi pelajaran menggunakan internet. Jumlah LCD proyektor yang belum mencukupi untuk setiap kelas juga, menjadi hambatan di saat guru akan melaksanakan pembelajaran menggunakan power point ataupun video pembelajaran.

Kemampuan dan motivasi untuk memanfaatkan TIK siswa dan guru yang masih rendah dan terbatasnya waktu juga merupakan salah satu hambatan dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan gairah belajar siswa. Siswa yang sudah terampil mengoperasikan komputer akan lebih mudah untuk diajak terlibat langsung dalam pembelajaran serta memiliki minat dan semangat belajar yang lebih tinggi. Begitu pula dengan kemampuan TIK guru. Guru yang kurang menguasai TIK akan merasa terbebani untuk bisa mengajar dengan memanfaatkan media TIK, karena dengan media TIK ini guru dituntut harus lebih kreatif serta persiapan pembelajaran yang lebih matang. Sebelum mengajar menggunakan media TIK, guru sudah harus mencobanya dahulu, sehingga saat di kelas guru sudah terbiasa dan tidak canggung lagi. Guru juga perlu menyiapkan waktu yang lebih lama agar media pembelajaran berbasis TIK yang disiapkan bisa disajikan dengan baik dan dapat menarik perhatian siswa sehingga gairah belajar siswa meningkat.

Kurangnya kompetensi guru dalam memanfaatkan berbagai fasilitas TIK dipengaruhi oleh faktor usia serta kompetensi guru yang bersangkutan. Dari segi usia terkadang guru yang sudah berumur mengalami kesulitan untuk mengikuti derasnya arus perkembangan arus teknologi informasi dan komunikasi yang pada akhirnya membuatnya kewalahan dalam memanfaatkan perangkat tersebut dalam mendukung penyampaian materi pembelajaran. Sejatinya seorang guru harus mampu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran secara kreatif. Hal itu harus terus dilakukan agar gairah belajar siswa lebih meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Secanggih apapun teknologi yang digunakan dalam mendukung proses pembelajaran, seorang guru tetap memegang peran sentral sebagai pengembang konten dan tutor pembelajaran. Peran seorang guru tidak dapat tergantikan sehingga kreatifitas seorang guru mutlak diperlukan dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Solusi untuk mengatasi faktor-faktor penghambat pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan gairah belajar siswa di MTsN 4 Ciamis : melengkapi sarana prasarana yang menunjang pemanfaatan TIK baik dengan mengajukan permohonan bantuan pada pemerintah, donatur lainnya maupun swadaya orang tua/wali siswa dibawah koordinasi komite madrasah, melanjutkan program pelatihan TIK untuk siswa di luar jam pelajaran, mengadakan pelatihan TIK bagi guru dan memotivasinya untuk menerapkan hasil pelatihan dalam pembelajaran. Jika guru terampil menguasai TIK akan mampu membuat persiapan mengajar yang menerapkan keterampilan TIK tersebut, seperti membuat media pembelajaran berbasis TIK yang bervariasi yang dapat menarik perhatian siswa sehingga gairah belajar siswa dapat meningkat.

#### 4. Simpulan

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 tentang pengintegrasian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ke dalam setiap mata pelajaran, guru-guru MTsN 4 Ciamis sebagian besar sudah terbiasa menggunakan media dan sumber serta evaluasi pembelajaran berbasis komputer meskipun untuk evaluasi baru terbatas pada program Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional Berbasis Komputer (UAMBNBK) dan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Media dan sumber pembelajaran berbasis TIK yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran di MTsN 4 Ciamis berupa komputer lengkap dengan jaringan internet, bahan presentasi/penyajian bahan ajar dalam bentuk *power point*, *tape recorder* dan peralatan *audio visual*

(VCD/DVD). Dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran di MTsN 4 Ciamis walaupun baru terbatas sebagai media, sumber dan evaluasi pembelajaran, siswa jadi tidak merasa bosan belajar dan merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Azhar (2002:124), yang mengatakan bahwa media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa, media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan, media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan, media juga dapat menanamkan konsep dasar yang benar dan tepat.

Hambatan-hambatan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan gairah belajar siswa di MTsN 4 Ciamis adalah: sarana prasarana yang belum lengkap, kemampuan dan motivasi untuk memanfaatkan TIK siswa dan guru yang masih rendah dan terbatasnya waktu. Solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan gairah belajar siswa di MTsN 4 Ciamis: melengkapi sarana prasarana yang menunjang pemanfaatan TIK baik dengan mengajukan permohonan bantuan pada pemerintah, donatur lainnya maupun swadaya orang tua/wali siswa dibawah koordinasi komite madrasah, melanjutkan program pelatihan TIK untuk siswa di luar jam pelajaran, mengadakan pelatihan TIK bagi guru dan memotivasinya untuk menerapkan hasil pelatihan dalam pembelajaran. Jika guru terampil menguasai TIK akan mampu membuat persiapan mengajar yang menerapkan keterampilan TIK tersebut, seperti membuat media pembelajaran berbasis TIK yang bervariasi yang dapat menarik perhatian siswa sehingga gairah belajar siswa dapat meningkat.

### Daftar Pustaka

- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miarso. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sadiman, A.S dkk. 2006. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Salma Prawiradilaga, Dewi. 2016. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Satori, Djam'an., dan Komariah, Aan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sofyan, Herminarto dan B. Uno, Hamzah. 2004. *Teori Motivasi dan Penerapannya dalam Penelitian*. Gorontalo: Nurul Jannah.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yamin, Marimis. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- UUD 1945 & Amandemen. Jakarta : Pustaka Sandro Jaya.
- UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.